

Pengaruh Strategi Pembelajaran HOTS vs LOTS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI SDN Wonokromo III/392 Surabaya

Wahyuni

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Retno Danu Rusmawati, Hartono

Email: kswahyuni23@gmail.com

Abstrak

Di era modern yang berdampak pada semua aspek kehidupan seperti sekarang ini dibutuhkan peran seorang guru yang memiliki kompetensi profesional. Guru dituntut dapat mengembangkan pembelajaran yang baik dan akhirnya menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. Salah satu caranya adalah dengan pembelajaran HOTS dan meningkatkan motivasi belajar. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran HOTS vs LOTS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SDN Wonokromo III Surabaya dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran HOTS di mata pelajaran PAI lebih dapat meningkatkan hasil belajar apabila dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis LOTS di kelas VI SDN Wonokromo III. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi apabila dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini disebabkan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar berdiri sendiri untuk dapat menguatkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran HOTS, Motivasi Belajar*

Abstract

In this modern era which has an impact on all aspects of life, the role of a teacher who has professional competence is needed. Teachers are required to be able to develop good learning and ultimately produce graduates who are globally competitive. One way is by HOTS learning and increasing learning motivation. In this study, researchers discussed the influence of HOTS vs LOTS learning strategies and learning motivation on PAI learning outcomes at SDN Wonokromo III Surabaya using quantitative research.

In this research, the result is that the application of the HOTS learning strategy in PAI subjects can improve learning outcomes when compared to the application of the LOTS-based learning strategy in class VI at SDN Wonokromo III. Apart from that, there are differences in learning outcomes for students who have high motivation compared to students

who have low motivation. There is no interaction between learning strategies and learning motivation to improve student learning outcomes. This is because learning strategies and learning motivation stand alone to be able to strengthen the increase in desired learning outcomes.

Keywords: *Learning Results, HOTS Learning, Learning Motivation*

Pendahuluan

Di era modern sekarang ini yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan mengakhibatkan semakin ketatnya persaingan antar negara. Adanya persaingan yang ketat tersebut diikuti dengan munculnya masalah-masalah yang cukup kompleks di semua aspek kehidupan. Kondisi seperti ini tentu menuntut para generasi muda untuk meningkatkan kualitas belajarnya agar nantinya menjadi generasi yang lebih kreatif, produktif, dan kompetitif di dunia global. Selain itu, juga menuntut generasi muda memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, evaluatif dan solutif. Dalam pendidikan atau kurikulum nasional, kemampuan mengevaluasi, menganalisis dan memberikan solusi untuk dapat diterapkan atau diaplikasikan ini termasuk disebut dengan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* atau disingkat dengan HOTS.

HOTS merupakan keahlian yang cukup penting untuk dikuasai oleh peserta didik di zaman modern sekarang ini. Begitu pentingnya keterampilan HOTS ini dibuktikan oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21) yang menyatakan *HOTS* yang meliputi berpikir kritis dan kreatif sangat berpengaruh kepada kesuksesan peserta didik.¹ Akhirnya pada era modern sekarang ini, *HOTS* telah menjadi tujuan dari kurikulum pendidikan secara internasional.²

Untuk mencapai tujuan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tinggi, maka dibutuhkan peran pendidik yang kreatif dan mempunyai kemampuan yang unggul serta memiliki profesionalitas tinggi. Guru profesional merupakan guru dengan kompetensi yang baik dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru profesional dapat menyusun pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter

¹ Alismail, Halah Ahmed; McGuire, Patrick.. *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*, Journal of Education and Practice, v6 n6 p150-154. (2015).

² Yen, T.S., & Halili, S.H. *Effective Teaching Of Higher Order Thinking (HOT) In Education. The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, Volume 3, Issue 2. (2015).

peserta didik, serta efektif sehingga mampu menumbuhkan jiwa yang kreatif dan mempunyai keterampilan HOTS pada peserta didik.

Pengembangan pembelajaran yang dapat menumbuhkan *HOTS* termasuk program yang saat ini dikembangkan oleh Kemendikbud melalui Ditjen GTK sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas *output* pendidikan. Pengembangan program ini berdasarkan kebijakan KEMENDIKBUD tahun 2018. Kebijakan tersebut telah terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik yaitu berpikir HOTS.

Apabila ditinjau dari teori Bloom tentang tingkatan kognitif atau yang biasanya dikenal dengan taksonomi Bloom revisi, kemampuan berpikir HOTS berada pada tiga level ranah kognitif yaitu C4, C5, dan C6. Sedangkan tiga level yang lainnya termasuk kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu C1, C2, dan C3.

Selain kemampuan guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada *HOTS*, faktor lain penentu keberhasilan pembelajaran adalah motivasi. Motivasi juga salah satu aspek penting dalam pembelajaran, akan tetapi pada realita di lapangan banyak ditemui rendahnya motivasi belajar para peserta didik dalam belajar. Selama ini pembelajaran dianggap monoton berakibat hilangnya daya tarik dari mata pelajaran itu sendiri, dan mata pelajaran tinggal kumpulan fakta, konsep, dan prosedur, atau prinsip yang tidak memiliki makna.³ Hal ini tentu menuntut guru untuk bisa menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Nurwaida pada penelitiannya tahun 2018 memperkuat akan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitiannya didapat bahwa pendekatan HOTS dapat berpengaruh kepada hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.

Atas dasar paparan tersebut maka dalam penelitian ini, penulis menetapkan topik pembahasan yaitu tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran *High Order*

³ Sudatha, W., Degeng, N.S., & Kamdi, W. *The Effect Of Visualization Type And Student Spatial Abilities On Learning Achievement*. Journal of Baltic Science Education, 2018.

Thinking Skills (HOTS) vs Lower Order Thinking Skills (LOTS) dan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas V SDN Wonokromo III/392 Surabaya”.

Metode

Penelitian quasi eksperimen ini memakai analisis data kuantitatif dan sistematis, logis dan teliti dalam mengontrol kondisi.⁴ Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivism dengan meneliti populasi tertentu dengan teknik pengambilan sampel acak, kemudian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data berbentuk kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.⁵ Adapun riset ini dilakukan di SDN Wonokromo III Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sugiono (2017) menyatakan bahwa instrument valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data, yang artinya alat ukur atau instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel ini bermaksud memperoleh hasil yang benar, objektif dan valid. Sedang reliabilitas adalah langkah untuk menguji dengan tujuan mengetahui bahwa instrument akan memberikan data yang sama apabila digunakan untuk mengukur kelompok lain.

Hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.1.

Uji Validitas Instrumen Motivasi

⁴ Fatirul, Noor, Achmad & Subandowo, M. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit: Mitra Cendeia Media, Sumatra Barat, 2021.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung, 2017.

No Item	r hitung	r table (n =25 sig 5 %)	Hasil Analisis
1	0,674	0,396	Valid
2	0,388	0,396	Tidak Valid
3	0,682	0,396	Valid
4	0,603	0,396	Valid
5	0,669	0,396	Valid
6	0,543	0,396	Valid
7	0,609	0,396	Valid
8	0,543	0,396	Valid
9	0,588	0,396	Valid
10	0,674	0,396	Valid
11	0,617	0,396	Valid
12	0,682	0,396	Valid
13	0,603	0,396	Valid
14	0,669	0,396	Valid
15	0,543	0,396	Valid
16	0,509	0,396	Valid
17	0,543	0,396	Valid
18	0,555	0,396	Valid
19	0,674	0,396	Valid
20	0,578	0,396	Valid
21	0,682	0,396	Valid
22	0,603	0,396	Valid
23	0,669	0,396	Valid
24	0,543	0,396	Valid
25	0,609	0,396	Valid

Pada data tersebut didapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Dengan demikian 20 soal yang valid yang akan di lakukan uji reliabilitas. Uji untuk menentukan konsistensi instrument yaitu Reliabilitas instrumen. Hasil keluaran SPSS 26 seperti berikut :

Tabel. 4.2.

Uji Reliabilitas Intrumen Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	7

Posttest juga diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diterapkan untuk mengambil data. Soal posttest diujicobakan di kelas VI SDN Wonokromo III/392 Surabaya, dengan subjek penelitian ditujukan pada kelas VI yang bukan termasuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Soal posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Jawaban benar akan mendapat skor 1 dan jawaban salah akan mendapat skor 0. Dengan bantuan aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil pada tabel 4.3 :

Tabel. 4.3.

Uji Validitas Soal Tes

No Item	r Hitung	r Tabel taraf Sig 5 % N=30	Hasil Analisis
1	0,871	0,361	Valid
2	0,668	0,361	Valid
3	0,796	0,361	Valid
4	0,606	0,361	Valid
5	0,761	0,361	Valid
6	0,498	0,361	Valid
7	0,449	0,361	Valid
8	0,568	0,361	Valid
9	0,731	0,361	Valid
10	0,731	0,361	Valid
11	0,871	0,361	Valid
12	0,668	0,361	Valid
13	0,796	0,361	Valid
14	0,606	0,361	Valid
15	0,761	0,361	Valid
16	0,498	0,361	Valid
17	0,449	0,361	Valid
18	0,568	0,361	Valid
19	0,731	0,361	Valid
20	0,731	0,361	Valid

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas . Dari 20 soal yang valid dilakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26 . Hasil yang didapat pada keluaran SPSS sebagaimana pada tabel 4.4

Tabel. 4.4.

Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	20

Hasil keluaran SPSS 26 dari 30 responden sudah di input di SPSS 100 %. Dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.931.

Berikutnya ialah pengambilan data melalui angket untuk mengetahui motivasi peserta didik. Pengambilan data dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menjadi kelompok eksperimen atau kelompok kontrol, dipilih melalui penjaringan data tentang motivasi, yang terdiri dari kelompok motivasi tinggi dan motivasi rendah. Dengan pembagian dengan jumpah peserta didik 30.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Perlakuan ini merupakan penerapan strategi pembelajaran HOTS kepada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran berbasis LOTS kelas kontrol.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan materi yang sama. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar atau mengukur

keberhasilan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

2. Uji normalitas data

Selanjutnya dilakukan pengitputan data ke SPSS 26. Peneliti menganalisis menggunakan anava 2 jalur. Sebelumnya sebagai prasyarat pengujian anava 2 jalur maka data harus berdistribusi normal. Untuk itu perlu diuji terlebih dahulu Normalitas data. Hasil Keluaran SPSS 26 yang diperoleh dari proses uji normalitas adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel. 4.5.
 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	MOTIVASI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRESTASI_BELAJAR	TINGGI	.085	30	.200*	.969	30	.525
	RENDAH	.154	30	.068	.934	30	.062

*. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality							
	PEMBELAJARAN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRESTASI_BELAJAR	HOTS	.146	30	.100	.962	30	.351
	EKSPOSITORI	.099	30	.200*	.959	30	.286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada data Hasil belajar peserta didik 30 siswa dengan strategi pembelajaran berbasis HOTS pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh angka signifikansi 0,351. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang diberikan strategi pembelajaran berbasis LOTS pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh angka signifikansi 0,286. Sedangkan pada data motivasi belajar pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diperoleh angka signifikansi untuk kelompok motivasi tinggi diperoleh angka signifikan 0,525 Untuk kelompok yang tergolong motivasi rendah diperoleh angka signifikan 0,062.

3. Uji anava dua jalur

Untuk menguji perbedaan rata-rata. dan hasil / keluaran dari SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 :

Keluaran untuk uji Anava dua jalur

► Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors			
	Value	Label	N
PEMBELAJARAN	1	HOTS	30
	2	EKSPOSITOR I	30
MOTIVASI	1	TINGGI	30
	2	RENDAH	30

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3311.250 ^a	3	1103.750	8.456	.000
Intercept	339753.750	1	339753.750	2602.765	.000
PEMBELAJARAN	2470.417	1	2470.417	18.925	.000
MOTIVASI	770.417	1	770.417	5.902	.018
PEMBELAJARAN * MOTIVASI	70.417	1	70.417	.539	.466
Error	7310.000	56	130.536		
Total	350375.000	60			
Corrected Total	10621.250	59			

a. R Squared = .312 (Adjusted R Squared = .275)

Dari keluaran SPSS didapat 30 data prestasi belajar siswa yang diberi strategi pembelajaran berbasis HOTS, 30 peserta didik yang diberi strategi pembelajaran berbasis LOTS total 60 peserta didik . Kemudian dari 60 siswa yang diberikan Strategi pembelajaran berbasis HOTS dan LOTS dikategorikan dengan angket yang meliputi 30 peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan 30 nilai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 pada strategi pembelajaran dikeluarkan SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi . Pada motivasi

diperoleh angka signifikan 0,18. Dan pada motivasi dan strategi pembelajaran diperoleh angka signifikan 0,466.

Uji Hipotesis.

1. Hipotesis Pertama

H_0 =Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran berbasis HOTS dengan peserta didik yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOTS siswa kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya,

H_1 =Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran berbasis HOTS dengan peserta didik yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOT di siswa kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

Uji statistik yang digunakan adalah uji anava dua jalur dengan taraf signifikansi 5% . Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar atau tidak antara peserta didik yang diberi perlakuan strategi pembelajaran HOTS dan yang diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOTS. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah : Jika angka signifikansi hasil uji kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar antara pesexrta didik yang diberi pexrlakuan strategi pembelajaran berbasis HOTS dan yang diberi perlakuan strategi pembejaran berbasis LOTS. Sedangkan jika angka signifikansi hasil uji lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi perlakuan strategi pembelajaran HOTS dan yang dibri perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOTS. Pada hasil keluaran SPSS pada tabel 4.10 didapat hasil uji pada pembelajaran diperoleh nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis HOTS dan yang diberi perlakuan strategi pembelajara berbasis LOTS.

Pada statistik dekriptif hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan strategi

pembelajaran berbasis HOTS dan yang diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOTS diperoleh data :

Tabel 4.7 Statistik Diskriptif Strategi Pembelajaran

Nilai	Berbasis HOTS	Berbasis LOTS
Mean	81,67	68,83
Median	82,50	70,00
Minimum	60	45
Maksimum	100	90

Pada tabel 4.7 bisa dilihat bahwa kelas dengan strategi pembelajaran berbasis HOTS mean (rata-rata) nilainya adalah 81,67 lebih tinggi dari kelas dengan strategi pembelajaran berbasis LOTS. Median (nilai tengah) kelas dengan strategi pembelajaran berbasis HOTS adalah 82,50 juga lebih tinggi dari Median kelas dengan strategi pembelajaran berbasis LOTS. Nilai minimum pada kelas dengan strategi pembelajaran berbasis HOTS adalah 60 lebih tinggi dari kelas dengan strategi pembelajaran berbasis LOTS yaitu 45. Sedangkan nilai maksimum pada kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis HOTS 100 lebih besar juga dari kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran berbasis LOTS yaitu 90. Sehingga strategi pembelajaran berbasis HOTS lebih efektif dari strategi pembelajaran berbasis LOTS.

2. Hipotesis kedua

H₀: Tidak ada Perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah di siswa kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya

H₁: Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah di siswa kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

Uji statistik yang digunakan adalah uji anava dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar atau tidak antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang motivasinya rendah.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah: Jika angka signifikansi hasil uji kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang motivasinya tinggi dengan yang motivasinya rendah. Sedangkan apabila angka signifikansi hasil uji lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan yang motivasinya rendah di kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya. Pada hasil keluaran SPSS pada tabel 4.6 didapat hasil uji pada baris motivasi diperoleh nilai signifikansi 0,018 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dengan peserta didik yang motivasinya rendah.

Statistik deskriptif motivasi belajar siswa didapat data:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Motivasi

Nilai	Motivasi Tinggi	Motivasi rendah
Mean	78,83	71,67
Median	80,00	75
Minimum	55	45
Maksimum	100	90

Pada tabel 4.8 bisa diketahui bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi mean (rata-rata) nilainya adalah 78,83 lebih tinggi dari peserta didik dengan motivasi rendah yaitu 71,67. Median (nilai tengah) peserta didik dengan motivasi belajar tinggi adalah 80,00 juga lebih tinggi dari Median kelas dengan peserta didik dengan motivasi belajar rendah yaitu 75. Nilai minimum pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi adalah 55 lebih tinggi dari peserta didik dengan motivasi belajar rendah yaitu 45. Sedangkan nilai maksimum pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi adalah 100 dan ini juga lebih besar peserta didik dengan motivasi rendah yaitu 90. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar

terhadap hasil belajar peserta didik. kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya

H₁ : Ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI di SDN Wonokromo III/392 Surabaya.

Uji statistik yang dipakai ialah uji anava dua jalur dengan taraf signifikansi 5 %. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah: Jika angka signifikansi hasil uji kurang dari 0,05 maka t ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan jika angka signifikansi hasil uji lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pada hasil keluaran SPSS pada tabel 4.6 didapat hasil uji pada baris motivasi*Pembelajaran diperoleh nilai signifikansi 0,466 lebih dari 0,05. Maka simpulan yang dapat diambil adalah H₀ diterima berarti tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Setelah mengetahui paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi pembelajara HOTS mengajak pada peserta didik agar dapat berpikir lebih general untuk dapat berpikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat dikatakan penerapan strategi pembelajaran berbasis HOTS lebih dapat meningkatkan hasil belajar apabila dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran LOTS pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN Wonokromo III/392 Surabaya.
2. Motivasi belajar yang tinggi yang timbul dari peserta didik yang timbul dari dalam dirinya (instrunsik) dan tanpa keterlibatan orang lain (ekstrnsik), akan lebih termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami sesuatu lebih mendalam, ini dikarena motivasi atau semangat belajar yang berasal dari keingin mandiri akan memiliki semangat lebih tinggi untuk dapat

menguasai apa yang ingin diketahuinya, sehingga motivasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah biasanya masih membutuhkan dorongan dari luar dirinya.

3. Tidak adanya hubungan antara strategi pembelajaran dengan motivasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hal ini disebabkan kedua hal tersebut berdiri sendiri untuk dapat menguatkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Alismail, Halah Ahmed; McGuire, Patrick. *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*, Journal of Education and Practice, v6 n6 p150-154. (2015) <https://eric.ed.gov/?id=EJ1083656>.
- Aliyawinata, Thira & Utari, Enggar & Mahrawi, Mahrawi. *The Effect of Discovery Learning on Students' Higher-order Thinking Skills*. International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development. 1. 1-9. (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Budi, Setiawan. dkk. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Sidoarjo : Duta Sains Indonesia, 2024.
- Farhan, Muhammad, & Arisona, Dwi, Risma. *Poblem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Volume 2, Nomor 2, hal. 42-53. (2022).
- Fatirul, Noor, Achmad & Subandowo, M. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit: Mitra Cendeia Media, Sumatra Barat, 2021.
- Hastu, Tri i. *Peningkatan HOTS Dan Prestasi Belajar Melalui Metode Inkuiri Kelas 7C SMPN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019*. SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains 6 (1), hal. 82-103. (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v6vi1i.134>
- Lestari, Witri. *Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap hasil belajar matematika*, Jurnal Formatif 2(3): 170-181, (2020). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/98/95>
- Nugroho Arifin, R. *HOTS (Higher Order Think Ing Skill) : kemampuan berpikir tingkat tinggi : Konsep, Pembelajaran, Penilaian Penyusunan Soal Sesuai Hots*. Gramedia Widiasarana Jakarta, Indonesia, 2018.
- OECD. *PISA 2018 Results (Volume I) : What Students Know and Can Do (Summary in*

Indonesian), OECD Publishing, Paris, (2019). <https://doi.org/10.1787/694c168b-id>, https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i/summary/indonesian_694c168b-id

- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Savitri, Sifana, Aini, Sallamah, Dewi, Permatasari, Ailsa, Nikie, Prihantini. *Peran Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Volume 13 Number 2, Page 505-511, (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sudatha, W., Degeng, N.S., & Kamdi, W. *The Effect Of Visualization Type And Student Spatial Abilities On Learning Achievement*. Journal of Baltic Science Education. (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. : CV Alfabeta, Bandung, 2017.
- Sofyan, Fuaddilah. *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013*. Inventa. 3. 1-9. 10.36456/inventa.3.1.a1803. (2019).